

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga terbentuk oleh status pernikahan yang sah atau sebuah ikatan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami dan istri. Emansipasi perempuan merupakan suatu bentuk kebebasan seorang perempuan dalam melakukan segala aktivitas baik pada sektor domestik masyarakat atau pun publik. Perempuan juga di berikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi. Perempuan juga memiliki hak untuk memutuskan apa yang di inginkan dalam hidupnya, apakah hanya ingin sekedar menjadi ibu rumah tangga atau pun seorang perempuan bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dan sebagai pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Hal ini tidak untuk melangkahi atau pun merendahkan derajat seorang laki-laki.

Kontribusi kaum perempuan memberikan dampak yang besar bagi perekonomian keluarga. Perempuan yang bekerja memiliki tujuan yang dimana tidak hanya kontribusinya dalam tambahan penghasilan saja melainkan juga untuk mengembangkan keahlian dan bakat yang dimilikinya. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya untuk seorang perempuan mendapatkan terkhususnya pada bidang ekonomi yang dimana perempuan dapat berpartisipasi aktif di dalamnya. Selain itu, seiring berkembangnya waktu fenomena ini bukan terjadi secara tiba-tiba melainkan telah terjadi dalam kurun waktunya yang lama. Perempuan juga mempunyai konsep untuk berkembang.

Sehingga dalam hal ini pemberdayaan masyarakat terkhususnya kepada perempuan sangatlah penting untuk dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Pemberdayaan seorang perempuan menjadi sebuah bentuk kemandirian seorang perempuan baik dalam sebuah keluarga atau terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu pemberdayaan perempuan tidak akan pernah jauh dari pemberdayaan kepada masyarakat. Pembagian kerja antara seorang laki-laki dan perempuan terkadang tidak seimbang bahkan pada sebagian wilayah yang paling berperan penting terhadap perekonomian keluarga yaitu perempuan dan

laki-laki cenderung berdiam diri di rumah. Namun, Beberapa orang percaya bahwa segala sesuatu dapat bekerja sesuai dengan peran dan kodratnya masing-masing. Seperti seorang laki-laki yang diwajibkan untuk mencari nafkah sedangkan perempuan hanya menikmati hasil jerih payah suaminya.

Lingkungan Desa Cikuya peran laki-laki dan perempuan di dalam sebuah keluarga ini merupakan pilihan dari setiap individu. Selain itu, aktivitas keseharian masyarakat Desa Cikuya ini yaitu berdagang, pegawai pabrik, petani, guru dan lain sebagainya. Terutama bagi seorang perempuan yang sudah menikah terlepas dari itu semua para perempuan di Desa Cikuya ini sebagian besar membuka usaha dan bekerja seperti yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga yang membuka usaha toko plastik di rumahnya hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan dan pendapatan keluarga. Selain itu, ada pun yang bekerja sebagai seorang guru dan buruh pabrik. Alasan mengapa memilih untuk bekerja tentunya untuk menambah penghasilan di dalam keluarga tetapi para ibu rumah tangga ini tetap menjalankan perannya sebagai seorang istri.

Meskipun hal ini menjadi persoalan baru karena terjadinya multi peran di dalam sebuah keluarga. Namun, di sisi lain persoalan yang menjadi hal utama yaitu karena faktor perekonomian di dalam keluarga. Kebutuhan yang semakin meningkat membuat hal ini terus terjadi. Perempuan mengambil peran seorang laki-laki di karena harus menjadi tulang punggung utama di dalam keluarga. Salah satunya penjual peyek atau gorengan yang harus menghidupi keluarga dan anak-anaknya karena beberapa faktor yang salah satunya karena perekonomian dan kebutuhan.

Permasalahan perekonomian merupakan salah satu faktor utama dalam sebuah keluarga dan kerap kali menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi. Kedua orang tua yang bekerja mengakibatkan perhatian kepada anak menjadi berkurang hal ini menjadikan salah satu kendala di dalam sebuah keluarga. Sehingga, anak dititipkan di sekolah penitipan atau pun di titipkan kepada kakek dan neneknya. Hal ini tentunya tidak akan menjadi masalah yang besar apa bila telah di sepakati bersama. Karena, keduanya bekerja merupakan sebuah keputusan bersama.

Pemerintah Desa Cikuya membuat sebuah program pemberdayaan masyarakat yang dimana program tersebut berada di bawah naungan lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD). Pada program tersebut pemerintah desa sedang gencar-gencarnya memberikan pemahaman dan pemberdayaan khususnya kepada perempuan yang ada di sekitar lingkungan Desa Cikuya. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat ini meliputi UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga), Bumdes (Badan Usaha Milik Desa), dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

Meskipun begitu dari setiap program pemerintah yang telah di laksanakan setidaknya mengurangi permasalahan perekonomian yang terjadi pada masyarakat desa. Selain itu, pemerintah Desa Cikuya bersama lembaga pemberdayaan masyarakat desa membangun kesejahteraan bagi masyarakatnya melalui kegiatan yang telah di rancang oleh pemerintah desa meliputi pelatihan-pelatihan yang salah satunya pelatihan jahit, senam pagi, pengajian rutin, pemberian modal usaha dan bantuan dan juga lebih memfokuskan kepada bidang perekonomian keluarga. Selain itu juga, hal ini dapat membantu pendapatan keluarga dan juga membantu dalam menunjang kesehatan jasmani dan rohani.

Berdasarkan permasalahan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang mekanisme pemberdayaan perempuan desa, bentuk kontribusi kaum perempuan dalam perekonomian keluarga dan keberhasilan lembaga dalam meningkatkan ekonomi anggota keluarga di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam sebagai berikut:

1. Permasalahan perekonomian merupakan salah satu faktor utama dalam sebuah keluarga dan kerap kali menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi.
2. Multi peran di dalam sebuah keluarga di sebabkan karena faktor pemenuhan kebutuhan di dalam sebuah keluarga.

3. Program pemberdayaan masyarakat yang berada di bawah naungan lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPMD) bersama pemerintah desa bergerak untuk memberdayakan masyarakat khususnya kepada kaum perempuan yang ada di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
4. Lokasi penelitian Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pemberdayaan perempuan di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana bentuk kontribusi kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana keberhasilan yang di capai lembaga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pemberdayaan perempuan di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui bentuk kontribusi kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang di capai lembaga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Cikuya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

Pada permasalahan yang telah di paparkan, yang menjadi fokus kajian serta tujuan pencapaian peneliti, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan jurusan sosiologi. Khususnya berkaitan dengan gender mengenai kontribusi perempuan dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perempuan dan masyarakat mengenai mekanisme lembaga pemberdayaan perempuan, kegunaan kaum perempuan dalam sebuah pemberdayaan dan keberhasilan seorang perempuan. Selain itu juga, kontribusi kaum perempuan dalam sebuah keluarga.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah upaya yang dilakukan perempuan demi memperoleh akses terutama pada bidang ekonomi dan dalam hal ini menjadi proses dalam memperoleh sebuah tujuan. Partisipasi perempuan dalam keluarga merupakan bentuk keikutsertaan kaum perempuan dalam pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya. Sedangkan pemikiran klasik mengenai perempuan sering kali dikatakan sebagai seseorang yang memiliki sikap lemah lembut, cepat emosional, rendah hati dan memiliki empati yang tinggi. Dalam hal ini perempuan memiliki kebebasan untuk memilih.

Perekonomian keluarga menghasilkan beberapa keuntungan dan faktor di dalamnya. Karena pada dasarnya, perekonomian dapat memengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan di dalam keluarga. Salah satunya melalui pendapatan yang dimana hal ini merupakan sebuah bentuk yang menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan penghasilan yang didapatkan. Sedangkan, keluarga merupakan sebuah hubungan ikatan batin antara seorang ayah, ibu, dan anak. Pada dasarnya ekonomi keluarga merupakan suatu sistem yang dimana dapat menghasilkan sebuah barang atau jasa sesuai dengan hasilnya.

Kedudukan perempuan dalam sebuah keluarga merupakan tanggung jawab pribadi dan suami. Selain itu, perempuan sebagai pemberi kebutuhan dan ibu rumah tangga. Kontribusi kaum perempuan dalam sebuah keluarga merupakan bentuk keikutsertaan kaum perempuan dalam menjalankan perannya menjadi seorang ibu rumah tangga dan kaum pekerja. Oleh karena itu, perempuan dibekali keahlian dan keterampilan seperti yang dilakukan oleh pemerintahan setempat dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan dan pemberian modal usaha.

Masyarakat (Susanto,2020) berpandangan bahwa perempuan memiliki posisi lebih rendah dari laki-laki dan selalu di nomor dua kan . Tetapi, adapun yang berpandangan selama agama tidak melarang dan berdasarkan atas sebuah keputusan bersama maka pandangan tersebut dapat dipatahkan. Sehingga, pada dasarnya kontribusi kaum perempuan dalam sebuah keluarga ini memiliki peranan yang sangat besar. Karena, perempuan sering kali dituntut selalu menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik. Namun, di sisi lain keputusan perempuan untuk bekerja dan membuka usaha itu tidak hanya didasarkan karena faktor perekonomian saja melainkan sebagai bentuk pelepas rasa jenuh ketika sedang berdiam diri di rumah yang tentunya kodrat perempuan sebagai seorang istri dan seorang ibu tetap terpenuhi. Karena, tetap saja tugas pokok seorang suami tetaplah mencari nafkah untuk keluarganya.

Tindakan yang dilakukan oleh seorang perempuan adalah sebagai bentuk kontribusinya dan partisipasinya di dalam sebuah keluarga. Tujuan perempuan untuk bekerja tentunya tidak hanya karena faktor perekonomian tetapi juga ada faktor lain seperti ketika ditanya memutuskan untuk bekerja karena terlalu banyak waktu luang berdiam diri di rumah sehingga menjadi jenuh dan lalu memutuskan untuk mencari kegiatan yang bisa dilakukan di rumah dan menghasilkan uang.

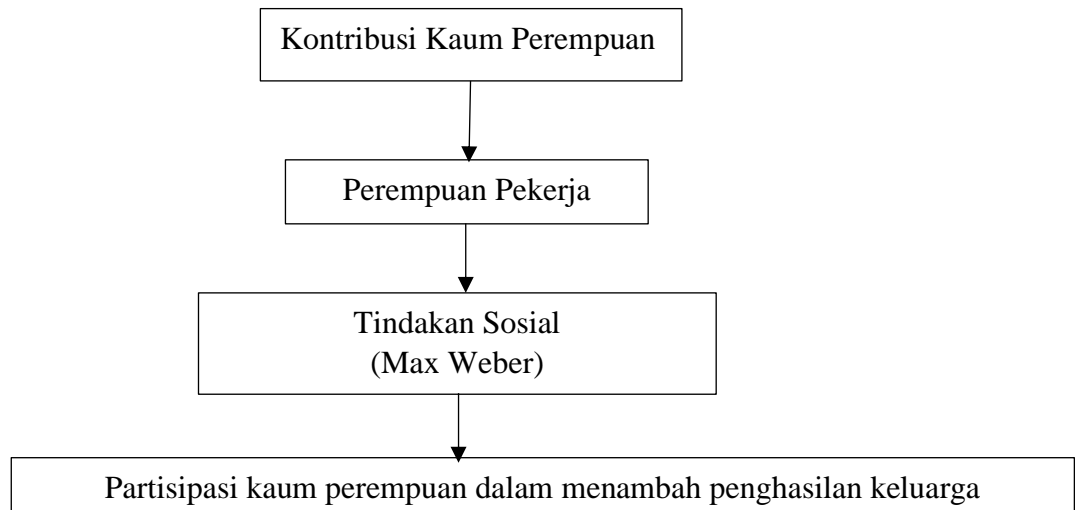
Jika hal ini dikaitkan kepada Teori tindakan sosial Max Weber (Upe,2010:201) yang di mana melihat bahwa tindakan di sini dilihat dari bentuk perilaku seseorang yang di mana memposisikan diri bahwa setiap manusia memiliki tindakan yang berbeda-beda dan tindakan tersebut dapat memengaruhi orang lain. Weber juga mengemukakan empat jenis tindakan sosial yang salah satunya ini disebut dengan tindakan rasional instrumental yang di mana pada tipe ini seorang individu menempatkan sebuah tujuan lalu mendapatkan hasil sesuai

dengan tujuan tersebut. Seperti jika dikaitkan kepada yang akan diteliti mengenai perempuan yang bekerja maka tentunya tujuan dari perempuan bekerja ini yaitu untuk meningkatkan sistem perekonomian keluarga karena melihat bahwa pemenuhan kebutuhan yang tidak sesuai dengan apa yang didapatkan sehingga jika hanya mengandalkan seorang suami tentunya hal ini tidak cukup atau pun hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari dan tidak lebih.

Tindakan sosial ini dapat dipahami sebagai sebuah fenomena yang terjadi. Dalam hal ini partisipasi perempuan adalah bentuk ke ikutsertaan tanpa paksaan atau pun dorongan dari luar. Perempuan memiliki hak, kewajiban, dan juga kesempatan yang sama dengan laki-laki, terutama dalam membentuk hidupnya. Karena pada dasarnya, bentuk keikutsertaan kaum perempuan dapat dilihat berdasarkan kontribusinya di dalam keluarga.

Tugas utama seorang perempuan ini adalah menjadi ibu rumah tangga sebagaimana kodrat yang telah diberikan. Sehingga, memunculkan pemahaman mengenai adanya kesetaraan gender yang terjadi di dalam keluarga terutama terhadap pendapatan keluarga. Kesetaraan terjadi karena perempuan dan laki-laki dapat bisa saling melengkapi satu sama lain antar keduanya. Selain itu, perempuan dan laki-laki memiliki hak, kewajiban dan juga tanggung jawab atas pilihan hidupnya. Meski pun seorang perempuan diizinkan untuk bekerja tentunya hal ini tidak terlepas dari kewajibannya menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga.

Keputusan perempuan untuk bekerja bukan hanya faktor dari sebuah paksaan melainkan sebagai pemenuhan kebutuhan terhadap perekonomian keluarga. Karena, sekarang ini ada pandangan bahwa perempuan itu jangan hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rumah, anak, dan juga suami. Tetapi, seorang perempuan juga harus memiliki penghasilan dan juga keahlian yang lebih yang tentunya tidak mengurangi kodratnya sebagai ibu rumah tangga itu sebabnya hal ini terjadi adanya partisipasi perempuan dalam pendapatan keluarga terkhususnya jika dikaitkan pada pandangan gender dan tindakannya.



Gambar 1.1. Skema Konseptual

